

PENGGUNAAN MEDIA KOMIK TERHADAP PERILAKU DISIPLIN PADA ANAK TUNAGRAHITA

Wiwik Dwi Hastuti, Endro Wahyuno, Dewi Yuliani

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

Email: wiwikdwi.plb@gmail.com

Abstrak: Pendidikan karakter sangat penting untuk anak, karena masih banyak anak yang kurang disiplin saat berada di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media komik terhadap perilaku disiplin pada anak tunagrahita kelas X. Penelitian ini menggunakan *quasy experiment* dengan bentuk *time series design*. Penelitian dilaksanakan di kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Malang. Hasil observasi perilaku disiplin sebelum diberikan perlakuan yaitu 51,75 dan setelah diberikan perlakuan sebesar 79,85. Kesimpulan penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh penggunaan media komik terhadap perilaku disiplin pada anak tunagrahita.

Kata kunci: media komik, perilaku disiplin, anak tunagrahita

Pendidikan diakui sebagai solusi alternatif dalam menumbuhkan kembangkan potensi dan skill peserta didik agar menjadi generasi siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam menghadapi masyarakat. Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik diharapkan mampu mengoptimalkan potensinya untuk melakukan gerakan revolusioner bagi kemajuan bangsa ke depan. Untuk dapat mewujudkan cita-cita bangsa maka pendidikan di Indonesia tidak hanya ditekankan pada pembelajaran semata-mata memenuhi aspek kognitif saja, tetapi perlu adanya pendidikan yang menekankan pada meningkatnya sikap yang mencerminkan karakter bangsa Indonesia. Pembentukan karakter pada anak-anak bangsa sangat penting untuk diperhatikan. Generasi penerus bangsa yang berkarakter merupakan cerminan pendidikan yang baik. Salah satu faktor penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran adalah penggunaan media dalam membantu proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berlangsung dan berhasil baik apabila disertai dengan penggunaan media/alat yang sesuai dengan materi dan metode yang digunakan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Penggunaan media pembelajaran juga sangat penting pada pembentukan karakter pada anak berkebutuhan khusus (ABK).

ABK menurut Kirk dan Gallagher (2009) *mental retardation refers to significantly subaverage general intellectual functioning existing concurrently with deficit in adaptive behavior and manifested during the developmental period*. Ketunagrahitaan mengacu pada

fungsi intelektual umum yang secara nyata (signifikan) berada di bawah rata-rata (normal) bersamaan dengan kekurangan dalam tingkah penyesuaian laku dan berlangsung (termanifestasi) pada masa perkembangannya. Anak tunagrahita ringan, mempunyai fisik yang berkembang normal tetapi pola berfikir dan kepribadian berada dibawah usianya. Berdasarkan hasil observasi di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang terdapat siswa tunagrahita ringan yang menunjukkan perilaku tidak disiplin, seperti: tidak suka mematuhi perintah, suka mencari perhatian dari orang di lingkungan sekitarnya, suka mengganggu teman, sering sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya, setelah jam istirahat anak tidak lekas segera masuk kelas.

Perilaku tersebut membuat guru kelas kesulitan untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meningkatkan perilaku disiplin di sekolah terhadap siswa tunagrahita tersebut. Selama pembelajaran, guru kurang menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan metode tanya jawab dan ceramah, sehingga siswa kurang semangat ketika belajar. Istimewanya pada, saat jam istirahat, ada beberapa siswa kelas X-C yang suka membaca buku komik di area sekolah. Komik tersebut kadang dia pinjam dari teman, dan membeli di penjual mainan. Komik merupakan susunan gambar cerita dan memberikan pesan-pesan kepada pembacanya. Membaca bacaan bergambar (komik) sangat disukai anak-anak dengan suatu sifat menghibur seperti bermain tapi ada keseriusan untuk memperoleh makna (isi bacaan). Hal ini sejalan dengan pendapat Kartono (1982) yang menyatakan bahwa melalui bermain anak mendapatkan berbagai pengalaman yang menyenangkan, sambil mengiatkan usaha belajar dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Selain itu, menurut LeDoux komik merupakan media alternatif yang tepat untuk pembelajaran, karena keterlibatan emosi pembacanya akan sangat mempengaruhi memori dan daya ingat akan materi pelajaran yang di dapat (DePorter, 2002).

Media yang baik adalah media yang dapat menyampaikan informasi yang tepat dan mudah dipahami oleh penggunanya. Saat penelitian di lokasi, dengan menggunakan media komik mereka dapat melihat gambar, membaca cerita berupa perilaku-perilaku disiplin di sekolah, dan pemahaman mereka terhadap apa yang mereka baca, sehingga mereka dapat mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa di kelas X-C berbeda-beda, sehingga setelah memberikan media komik dan anak-anak membacanya,

guru menjelaskan apa yang dimaksud dari isi cerita di dalam komik. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi anak yang belum bisa memahami isi cerita dalam komik. Memperhatikan uraian di atas, maka untuk mempermudah dan mensiasati hal-hal yang bersifat abstrak bagi anak tunagrahita perlu diciptakan suatu pembelajaran yang dapat menyenangkan anak tunagrahita dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anak tunagrahita ringan. Salah satu upaya agar anak semangat belajar dan sekaligus dapat mengubah perilaku anak yang kurang disiplin adalah dengan penggunaan media komik yang isinya maupun gambarnya disesuaikan dengan tema atau kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menguji pengaruh pada kelompok tertentu setelah diberikan perlakuan, yaitu pengaruh penggunaan media komik terhadap perilaku disiplin pada anak tunagrahita kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*quasi experimental*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time-series design*. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011; Gunawan, 2013; Gunawan, 2016). Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *probability sampling*. Dalam teknik *probability sampling* ini peneliti menggunakan *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* mengambil sampel secara acak dengan populasi yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Ariani, 2010). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang dengan jumlah sampel lima orang.

Suharsimi (2013) menjelaskan bahwa alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Dalam sebuah penelitian alat ini juga sering disebut dengan Instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan adalah observasi lapangan dan penyusunan instrument. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara pada guru saat melakukan observasi di SMALB Pembina

Tingkat Nasional Bagian C Malang pada bulan Januari 2016, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas X sulit untuk disiplin di dalam kelas, data diperoleh melalui observasi.

Pada tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: *Pertama*, melakukan *pre-test* sebanyak empat kali, tujuannya untuk mengetahui kestabilan siswa. *Pre-test* pertama dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2016, *pre-test* kedua dilakukan pada hari Kamis, 31 Maret 2016, *pre-test* ketiga dilakukan pada hari Jumat, 1 April 2016, dan *pre-test* ke-empat dilakukan pada hari Sabtu, 2 April 2016. *Kedua*, pemberian perlakuan dengan menggunakan media komik, Pemberian perlakuan (*treatment*) tersebut dilakukan sebanyak 6 kali. Pemberian *treatment* tersebut dilakukan selama 2 minggu dimulai pada tanggal 4 April 2016 sampai dengan 16 April 2016. *Ketiga*, yaitu melakukan *post-test* sebanyak empat kali, yaitu pada hari Senin s.d. Jumat pada tanggal 18 s.d. 21 April 2016. Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidaknya penggunaan media komik terhadap perilaku disiplin, diperoleh dengan cara membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan merupakan data ordinal dimana, data tersebut termasuk dalam *statistic non parametric* sehingga analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, namun sebelum penelitian terlebih dahulu menyusun instrument penelitian yang didalamnya terdapat kisi-kisi instrumen, kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfungsi sebagai program latihan selama proses pembelajaran dengan menggunakan media komik. Data penelitian yang di analisis merupakan data yang diperoleh selama masa penelitian yaitu bulan Maret s.d. April 2016 di Kelas X SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif data, dimana fungsi deskriptif data adalah untuk mengadministrasi dan menampilkan ringkasan yang ada sehingga memudahkan pembaca mengerti substansi dan makna dari tampilan tersebut (Sukardi, 2013). Adapun data-data tersebut terdiri dari data rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post-test* (Tabel 1).

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Perilaku Disiplin Siswa Kelas X-C

No	Nama	Nilai		Perubahan Tanda
		<i>Pre-Test</i> (X)	<i>Post-Test</i> (Y)	
1	Fi	54,25	83,75	+
2	Iz	50,5	81,25	+
3	La	56,75	86,25	+
4	Li	54,5	83	+
5	Mi	42,75	65	+
Jumlah		258,75 / 5 = 51,75	399,25 / 5 = 79,85	

Berdasarkan data Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 5 siswa secara keseluruhan perilaku disiplin siswa mengalami peningkatan, sehingga terdapat 5 tanda (+). Rata-rata nilai perilaku disiplin awal siswa (sebelum diberikan perlakuan / *treatment*) adalah 51,75 dan rata-rata nilai perilaku disiplin akhir siswa (setelah siswa diberi perlakuan / *treatment* berupa media komik) adalah 79,85. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* merupakan metode statistika yang digunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyak. Adapun perumusan hipotesis nihil dan hipotesis alternatifnya ialah:

Ho : Penggunaan media Komik tidak berpengaruh pada perilaku disiplin pada anak tunagrahita kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang

Ha : Penggunaan media Komik berpengaruh pada perilaku disiplin pada anak tunagrahita kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.

Dasar pengambilan keputusan: jika harga $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima; jika harga $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak (Hasan, 2004). Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji, adapun perhitungan yang dilakukan seperti ditampilkan pada Tabel 2. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap jumlah harga mutlak yang diambil (terkecil) adalah $T_{hitung} = 0$ dan T pada tabel dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh harga $\alpha = 1$. Dari kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka harga $T_{hitung} < T_{tabel}$, sehingga $0 < 1$, maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media komik berpengaruh terhadap perilaku disiplin pada anak tunagrahita kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.

Tabel 2 Perhitungan Wilcoxon

No	Nama	Nilai		$(X_2 - X_1)$	Rank	Tanda	
		<i>Pre-test</i> (X_1)	<i>Post-test</i> (X_2)			Positif	Negatif
1	FI	54,25	83,75	29,5	3,5	3,5	
2	IZ	50,5	81,25	30,75	5	5	
3	LA	56,75	86,25	29,5	3,5	3,5	
4	LI	54,5	83	28,5	2	2	
5.	MI	42,75	65	22,25	1	1	
Jumlah		258,75/5 = 44,9	399,25/5 = 79,85			15	0

PEMBAHASAN

Disiplin merupakan salah satu tuntutan kebutuhan bangsa, dimana disiplin menjadi satu pondasi yang kuat dalam pengembangan karakter siswa di sekolah. Fani, dkk., (2013) menjelaskan bahwa aspek-aspek yang tercakup dalam tata tertib adalah: (1) tugas dan kewajiban dalam kegiatan sekolah, meliputi masuk sekolah, waktu belajar, waktu istirahat, waktu pulang; (2) larangan-larangan bagi siswa, meliputi meninggalkan sekolah/pelajaran selama jam-jam pelajaran berlangsung, tanpa izin kepala sekolah, guru yang bersangkutan dan guru piket; dan (3) sanksi-sanksi bagi para siswa, dapat berupa peringatan secara lisan atau langsung kepada siswa, dan peringatan tertulis kepada pelajar dengan tembusan kepada orang tua/wali.

Aspek yang dinilai dalam penelitian ini meliputi: (1) disiplin saat masuk kelas; (2) disiplin waktu belajar; dan (3) disiplin waktu istirahat/pulang. Hal ini dikarenakan, siswa cenderung kurang disiplin dalam tiap aspek tersebut. Jika dilihat dari tiga aspek tersebut merupakan proses belajar siswa di sekolah, sehingga mempermudah peneliti dalam mengamati perilaku siswa di kelas. Perilaku disiplin siswa kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang sangat kurang. Masih ada beberapa siswa yang kurang rapi dalam hal berpakaian, saat pelajaran mereka mengganggu teman, mengobrol, masih kurang aktif untuk berpendapat, dan yang terakhir saat akan pulang sekolah mereka masih sering lupa untuk merapikan kelas setelah dipakai. Dengan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa tersebut, maka ditulislah komik yang berisi dengan karakter yang akan ditingkatkan. Cara menggunakan komik yaitu sesuai dengan tahapan pada pelaksanaan kegiatan inti pada Kurikulum 2013, yaitu dengan cara mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (Gunawan, 2017).

Siswa membaca komik dengan bimbingan guru, kemudian bertanya jawab tentang sisi komik, dilanjutkan siswa mencoba mensimulasikan karakter dalam komik bersama

teman sekelas, kegiatan terakhir siswa praktik langsung dalam kegiatan di sekolahnya. Hal tersebut tertuang dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang yang berjumlah 5 siswa. Pada kegiatan ini sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media komik (siswa membaca, bertanya jawab isi komik, menceritakan kembali dan menerapkan perilaku atau pesan dalam komik) siswa diberikan *post test* dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan perilaku disiplin siswa.

Perilaku disiplin siswa kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang sesudah mendapatkan perlakuan (*treatment*) menggunakan media komik mendapatkan hasil yang lebih baik daripada sebelum diberikan media komik. Sejalan dengan pendapat, Mediawati (2011) menjelaskan pernyataan yang memperkuat bahwa penggunaan media komik sangat efisien jika digunakan dalam proses belajar yaitu penyampaian materi pelajaran yang lebih banyak ditempuh melalui ceramah dan tanya jawab dua arah (guru-siswa) dan berlangsung terus-menerus akan dapat membosankan dan melemahkan aktivitas siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan perilaku disiplin siswa yang signifikan antara perilaku disiplin siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya namun berbeda variabel bebasnya, yaitu tentang pengaruh media komik terhadap membaca pemahaman siswa.

Jadi, secara garis besar banyak penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media komik dan semua mengalami peningkatan hasil, atau berpengaruh, tidak hanya untuk meningkatkan hasil kognitif, komik pun juga efektif untuk meningkatkan hasil perilaku atau sikap pada peserta didik. Penggunaan media komik berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa tunagrahita kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh media komik terhadap perilaku disiplin siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre test* siswa sebesar 51,75 dan rata-rata nilai *post test* adalah 79,85. Dengan membandingkan rata-rata nilai perilaku disiplin siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat disimpulkan bahwa media komik berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa tunagrahita kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap jumlah harga mutlak yang diambil (terkecil) adalah $T_{hitung} = 0$ dan sedangkan T pada tabel dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh harga = 1. Dari kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka harga $T_{hitung} < T_{tabel}$, sehingga $0 < 1$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik berpengaruh terhadap perilaku disiplin pada anak tunagrahita kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media komik terhadap perilaku disiplin pada anak tunagrahita kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran bagi sekolah adalah disiplin sangatlah penting bagi kehidupan setiap manusia. Apalagi bagi anak berkebutuhan khusus. Mereka mempunyai kemampuan yang berbeda dengan yang lainnya, apalagi dalam hal kognitif. Tingkat kognitif juga perlu untuk ditingkatkan, namun tidak kalah pentingnya dengan sikap dan perilaku. Jika dalam sekolah, memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, maka tidak dipungkiri akan menghasilkan siswa yang disiplin, dimana nantinya akan bermanfaat bagi kemajuan sekolah, penyampaian pelajaran juga mudah untuk dilakukan jika siswa disiplin.

Saran bagi guru adalah disiplin harus dilaksanakan dimana saja. Baik guru kelas maupun guru mata pelajaran harus mendisiplinkan siswa yang tidak disiplin saat berada di dalam kelas atau di Sekolah. Pentingnya menegur siswa, misalkan saat siswa mengganggu temannya, berbicara sendiri, memakai pakaian tidak rapi. Hal tersebut harus dilakukan agar siswa tidak mengganggu jalannya pelajaran. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah mereka harus tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai perilaku disiplin siswa tunagrahita melalui media komik. Peneliti merasa masih ada yang kurang dalam penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan media atau metode yang lainnya untuk mengukur atau membentuk perilaku disiplin. Hal ini sangat penting untuk perkembangan anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, D. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Depdiknas.
Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- DePorter, B. 2002. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Gunawan, I. 2013. *Statistika untuk Kependidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Yogyakarta.
- Gunawan, I. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, I. 2017. *Indonesian Curriculum 2013: Instructional Management, Obstacles Faced by Teachers in Implementation and the Way Forward*. Proceeding 3rd International Conference on Education and Training (3rd ICET) 2017, Theme: Global and Local Based Education and Training, 30 September s.d. 1 Oktober, hlm. 56-63, Published by Atlantis Press.
- Hasan, I. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fani, J. F., Daharnis, dan Ridha, M. 2013. Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2, 26-33.
- Kartono, K. 1982. *Psikologi Anak*. Bandung: Alumni.
- Kirk, S. A., dan Gallagher, J. J. 2009. *Educating Exceptional Children*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Mediawati, E. 2011. Pembelajaran Akuntansi Keuangan melalui Media Komik untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 68-76.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.